

PENGARUH IMPLEMENTASI PRAKTIK – PRAKTIK MANAJEMEN RANTAI PASOKAN TERHADAP KINERJA RANTAI PASOKAN DENGAN KEUNGGULAN KOMPETITIF SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

(Studi pada Rumah Makan di Kabupaten Bantul DIY)

Ropi Ariandi

20140410225

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jl, Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183 Telp. (0274) 387656 (hunting), 387649 (hotline PENMARU) Fax. (0274) 387646/387649, Website :www.umy.ac.id

Email : Ropi.ariandi77@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to find out whether there is an effect of implementing solid supply chain management practices on supply chain performance with competitive advantage as a mediating variable. This research was conducted at restaurants in Bantul Regency, Special Region of Yogyakarta with a population of 50 restaurants. The method of collecting data uses a questionnaire distributed to restaurant owners in Bantul Regency. The analytical tool in the research was Structural Equating Modeling (SEM) using SmartPLS3.

The results of this research indicates that supply chain management practices have a significant positive effect on supply chain performance with P values of 0.024, and show supply chain management practices have a significant positive effect on competitive advantage with P value of 0.000, and competitive advantage has a significant positive effect on supply chain performance with P value of 0.015, this research shows a positive influence on supply chain management practices on supply chain performance mediated by competitive advantage with P value of 0.037.

Keywords: supply chain management practices, competitive advantage, and supply chain performance.

Latar Belakang Penelitian

Salah satu penilaian berhasil tidaknya suatu bisnis adalah bagaimana kemampuan sebuah pelaku bisnis untuk memenuhi kebutuhan konsumen, hal itu bisa tercapai karena mempunyai sebuah perusahaan menghubungkan lingkup eksternal dan internal atau disebut juga menghubungkan antar jaringan rantai pasokan (*supply Chain*) (Frohlich & Westbrook, 2001, dalam Talumewo et al.,2014). Penelitian ini mencakup rumah makan yang ada di Bantul D.I.Y dan mereplika model penelitian Lina Anatan (2010) yang dilakukan pada perusahaan manufaktur skala besar di Indonesia, yang menyatakan adanya keterkaitan antara praktek-praktek manajemen rantai pasok, keunggulan kompetitif, dan kinerja rantai pasokan. Li et al (2006) mendefinisikan ada enam praktik-praktik manajemen rantai pasokan yaitu manajemen kemitraan strategi pemasok, hubungan dengan konsumen, tingkat informasi *sharing*, kualitas informasi, *postponement*.

Persaingan yang ketat ini mendorong banyak pelaku bisnis untuk mempunyai produk yang layak dan tentunya enak untuk dikonsumsi oleh konsumen sehingga perlunya manajemen rantai pasok untuk mencapai keunggulan yang kompetitif. Moran.,1981 dalam Anatan.,(2010) berpendapat bahwa keunggulan kompetitif akan berdampak baik pada peningkatan kinerja perusahaan, kepuasan konsumen, dan efektivitas hubungan antar perusahaan dalam rantai pasokan khususnya terkait dengan *reliabilitas, responsiveness*, fleksibilitas, biaya, dan aset.

Perusahaan yang fokus pada rantai pasokan telah berada satu langkah di depan dalam mengadopsi dan mengembangkan ide keberlanjutan karena rantai pasokan memperhatikan produk mulai dari pengadaan sampai penyaluran ke pelanggan (Linton et al, dalam Purba., 2011). Menjalankan rantai pasokan secara terus menerus yang optimal akan mendorong sebuah perusahaan untuk merespon secara cepat kebutuhan pelanggan dan memecahkan masalah dengan baik. Tujuan implementasi praktik-praktik manajemen rantai pasokan diterapkan di perusahaan supaya perusahaan menjadikan kualitas sebagai kriteria pertama dalam memilih pemasok dan selalu melibatkan pemasok dalam memecahkan masalah, perbaikan, menangkap informasi dalam maupun luar, pengembangan produk, sehingga tercapainya kepuasan konsumen dan keunggulan kompetitif.

Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penguji merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh implementasi praktik-praktik manajemen rantai pasokan terhadap kinerja rantai pasokan pada rumah makan di Kabupaten Bantul D.I.Yogyakarta?
2. Apakah pengaruh implementasi praktik-praktik manajemen rantai pasokan terhadap keunggulan kompetitif pada rumah makan di Kabupaten Bantul D.I.Yogyakarta?
3. Apakah pengaruh keunggulan kompetitif terhadap kinerja rantai pasokan pada rumah makan di Kabupaten Bantul D.I.Yogyakarta?
4. Apakah pengaruh implementasi praktik-praktik manajemen rantai pasokan terhadap kinerja rantai pasokan yang dimediasi oleh keunggulan kompetitif pada rumah makan di Kabupaten Bantul D.I.Yogyakarta?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh implementasi praktik-praktik manajemen rantai pasokan terhadap kinerja rantai pasokan pada rumah makan di Kabupaten Bantul D.I.Yogyakarta.
2. Menganalisis pengaruh implementasi praktik-praktik manajemen rantai pasokan terhadap keunggulan kompetitif pada rumah Mahan di Kabupaten Bantul D.I.Yogyakarta.
3. Menganalisis pengaruh keunggulan kompetitif terhadap kinerja rantai pasokan pada rumah makan di Kabupaten Bantul D.I.Yogyakarta.
4. Menganalisis pengaruh implimentasi praktik-praktik manajemen rantai pasokan terhadap kinerja rantai pasokan yang dimediasi oleh keunggulan kompetitif pada rumah makan di Kabupaten Bantul D.I.Yogyakarta.

Landasan Teori

1. Praktik-Praktik Manajemen Rantai Pasokan

Manajemen Rantai Pasokan adalah seperangkat pendekatan untuk mengefisienkan integrasi *supplier*, manufaktur, gudang dan penyimpanan, sehingga barang diproduksi dan didistribusikan dalam jumlah yang tepat, lokasi yang tepat, waktu yang tepat, untuk meminimasi biaya dan memberikan kepuasan layanan terhadap konsumen (Simchi-Levi, 2003 dalam Rahmasari 2011). Pentingnya manajemen rantai pasokan bagi suatu perusahaan agar terjalinya suatu jaringan antara pemasok ke perusahaan dan berakhir ke konsumen dengan waktu yang tepat, seperti yang di jelaskan oleh (Russel & Taylor, 2009 dalam Furqon., 2014) Rantai pasokan merupakan segala aktivitas yang terintegrasi termasuk di dalamnya juga aliran informasi yang berkaitan dengan tiga aspek, yaitu: (1) sumber; (2) proses produksi, dan (3) proses penghantaran produk.

2. Keunggulan Kompetitif

Keunggulan Kompetitif adalah target bagi semua perusahaan untuk memenangkan pangsa pasar sebanyak-banyaknya dan tentunya memberi keuntungan untuk mendapatkan laba sebanyak-sebanyaknya. Keunggulan bersaing (*competitive advantage*) menurut (Goyal, 2001 dalam Rahmasari .,2011) adalah kemampuan suatu perusahaan untuk meraih keuntungan ekonomis di atas laba yang mampu diraih oleh pesaing di pasar dalam industri yang sama. Keunggulan kompetitif merupakan kemampuan perusahaan untuk menciptakan posisi yang unggul dibandingkan pesaingnya dan sangat tergantung pada kesesuaian antara kapabilitas internal organisasi dan perubahan kondisi eksternal organisasi (Andrews, 1971; Chandler, 1962; Hofer and Scheler, 1978; Penrose, 1959 dikutip dalam Hart, 1995 dalam Anatan., 2010).

3. Kinerja Rantai Pasokan

Menurut Slamet, (2011) dalam Sucipta., (2016), kinerja rantai pasokan merupakan tingkat kemampuan rantai pasokan mengoptimalkan jaringan rantai dan meningkatkan daya saing pelaku rantai pasokan dengan mempertimbangkan indikator kinerja kunci rantai pasokan. Sedangkan menurut Levi et.al. (2004) Kinerja rantai pasokan merupakan hasil dari berbagai upaya yang dilakukan setiap anggota rantai pasokan untuk memenuhi tujuan akhir rantai pasokan, yakni kepuasan konsumen. Dari kesimpulan diatas kinerja rantai pasokan adalah faktor penentu utama bagi jalannya sebuah perusahaan dengan baik, oleh karena itu perlunya sebuah alat ukur kinerja rantai pasokan.

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Praktik-Praktik Manajemen Rantai Pasokan Terhadap Keunggulan Kompetitif

Menjalankan rantai pasokan secara terus menerus yang optimal akan mendorong sebuah perusahaan untuk merespon secara cepat kebutuhan pelanggan dan memecahkan masalah dengan baik. Tujuan implementasi praktik-praktik manajemen rantai pasokan diterapkan di perusahaan supaya perusahaan menjadikan kualitas sebagai kriteria pertama dalam memilih pemasok dan selalu melibatkan pemasok dalam memecahkan masalah, perbaikan, menangkap informasi dalam maupun luar, pengembangan produk, sehingga tercapainya keunggulan kompetitif. Pengaruh praktik-pratik manajemen rantai pasokan memiliki pengaruh positif terhadap keunggulan kompetitif, hasil ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Thatte at.,al (2013) yang berjudul “*Impact Of SCM Practices Of A Firm On Supply Chain Responsiveness And Competitive Advantage Of A Firm*”. Dan penelitian yang dilakukan oleh Karimi dan and Rafiee (2014) yang berjudul “*Analyzing the Impact of Supply Chain Management Practices on Organizational Performance through Competitive Priorities*”.

Menyatakan bahwa adanya pengaruh positif signifikan terhadap keunggulan kompetitif. Dari pembahasan di atas pengujian dapat menurunkan hipotesis 1 sebagai berikut:

H1 : praktik-praktik manajemen rantai pasok memiliki pengaruh signifikan terhadap keunggulan kompetitif

2. Pengaruh Keunggulan Kompetitif Terhadap Kinerja Rantai Pasokan

Perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif mempunyai kemampuan untuk meningkatkan kualitas produk yang tinggi dengan biaya yang murah, waktu pengiriman lebih cepat dan kemampuan-kemampuan tersebut akan meningkatkan kinerja perusahaan secara menyeluruh (Mentzer et al., 2000). Mentzer et.,al (2001) menjelaskan perusahaan dengan inovasi produk dan waktu pengiriman yang cepat dapat meningkatkan pangsa pasar dan penjualan yang memiliki makna bahwa

Teori di atas telah diteliti oleh peneliti terdahulu seperti, Anatan (2010), yang menyatakan adanya pengaruh keunggulan kompetitif terhadap kinerja rantai pasokan. Dari hasil di atas berdasarkan penelitian terdahulu pengujian dapat menurunkan hipotesis 2 sebagai berikut:

H2 : Keunggulan Kompetitif berpengaruh signifikan terhadap kinerja rantai pasokan

3. Pengaruh Praktik-praktik manajemen rantai pasokan terhadap kinerja rantai pasokan

Penelitian Li et al (2006) menyatakan bahwa manajemen rantai pasokan yang efektif berpotensi meningkatkan kinerja perusahaan dengan menggunakan lima dimensi rantai pasokan yaitu *supplier relationship, customer relationship, level of information sharing, level of information dan postponement*. Model penelitian yang sudah dikembangkan sebelumnya menurut Shin et.,al (2000) dalam Anatan (2010) menunjukkan bahwa praktik-praktik manajemen rantai pasokan memiliki dampak langsung terhadap kinerja rantai pasokan. Hasil ini dapat diuji karena kemitraan stratejik pemasok memiliki pengaruh langsung terhadap biaya dan tingkat respon terhadap kebutuhan konsumen (Carr & Person, 1999) dan makin tinggi *information sharing* akan mengakibatkan makin rendah biaya (Lin, et.,al 2006). Strategi penundaan meningkatkan fleksibilitas dalam dan menjaga keseimbangan efisiensi global dan kemampuan respon terhadap konsumen (Walton, 1996 dan Lee dan Kim, 1999). Serta didukung dengan penelitian dari Anatan (2010) yang menyatakan adanya pengaruh praktik-praktik manajemen rantai pasokan terhadap kinerja rantai pasokan. Berdasarkan teori di atas dan penelitian terdahulu pengujian dapat menurunkan hipotesis 3 sebagai berikut:

H3 :Praktik-praktik manajemen rantai pasokan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja rantai pasokan

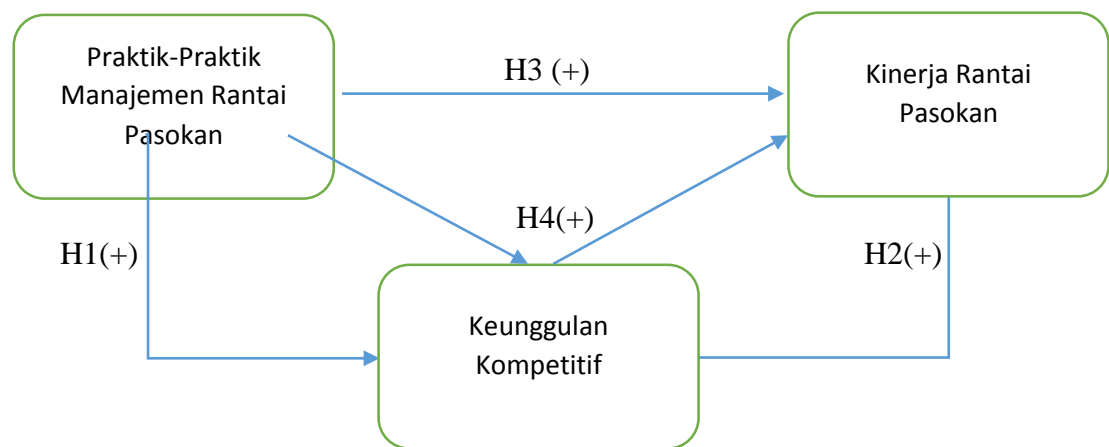
4. Pengaruh implementasi praktik-praktik manajemen rantai pasokan terhadap kinerja rantai pasokan melalui keunggulan kompetitif.

Tujuan implementasi praktik-praktik manajemen rantai pasokan diterapkan di perusahaan supaya perusahaan menjadikan kualitas sebagai kriteria pertama dalam memilih pemasok dan selalu melibatkan pemasok dalam memecahkan masalah, perbaikan, menangkap informasi dalam maupun luar, pengembangan produk, sehingga tercapainya keunggulan kompetitif, sesuai dengan penelitian Christopher, (1992) dalam Thatte at.,al (2013) menyatakan bahwa, semakin besar kolaborasi, di semua tingkatan, antara pemasok dan pelanggan, semakin besar kemungkinan bahwa keunggulan kompetitif dapat diperoleh oleh organisasi. Perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif mempunyai kemampuan untuk meningkatkan kualitas produk yang tinggi dengan biaya yang murah & waktu pengiriman lebih cepat. Kemampuan-kemampuan tersebut akan meningkatkan kinerja perusahaan secara menyeluruh (Mentzer et al., 2000). Penelitian terdahulu yang meneliti tentang keunggulan kompetitif berpengaruh signifikan terhadap kinerja rantai pasokan. Moran., 1981 dalam Anantan., (2010) keunggulan

kompetitif akan membawa dampak pada peningkatan kinerja perusahaan, kepuasan konsumen, loyalitas konsumen, dan efektivitas hubungan antar perusahaan dalam rantai pasokan khususnya terkait dengan *reliabilitas*, *responsiveness*, *fleksibilitas*, biaya, dan asset. Kualitas produk yang tinggi dengan biaya yang murah & waktu pengiriman lebih cepat adalah bagian dari rantai pasokan dengan demikian praktik-praktik manajemen rantai pasokan akan berdampak pada peningkatan keunggulan kompetitif yang akhirnya akan meningkatkan kinerja rantai pasokan. Semakin baik penerapan praktik-praktik manajemen rantai pasokan melalui keunggulan kompetitif yang baik akan meningkatkan kinerja rantai pasokan. Dari pembahasan di atas penguji dapat menurunkan hipotesis 4 sebagai berikut:

H4 : Pengaruh implementasi praktik-praktik manajemen rantai pasokan terhadap kinerja rantai pasokan dimediasi keunggulan kompetitif.

Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

Obyek dan Subyek Penelitian

1. Obyek
Obyek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan data dan obyek penelitian ini adalah rumah makan yang ada di Kabupaten Bantul DIY.
2. Subyek
Subjek penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat dan subyek dalam penelitian ini adalah para pengusaha rumah makan di Kabupaten Bantul DIY.

Jenis Data

Data pada penelitian ini adalah data kuantitatif dan dikelompokkan dalam data primer seperti yang dikemukakan oleh Sekaran (2006) bahwa data primer mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik setudi.

Teknik Pengambilan Sampel

Ferdinand (2006) mengatakan bahwa sampel adalah subset dari populasi yang terdiri dari beberapa anggota populasi. Menurut Ferdinand (2006) populasi merupakan gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena dipandang sebagai sebuah semesta penelitian. Jadi sampel yang akan diambil adalah sebuah Populasi pengusaha rumah makan di Kabupaten Bantul Yogyakarta. Pengambilan jumlah sampel ditentukan berdasarkan Sekaran (2006) memberikan acuan dalam pengambilan jumlah sampel, yaitu ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk kebanyakan penelitian.

Dari hasil perhitungan sampel di atas maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling non random sampling*.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data berupa survei dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada pengusaha rumah makan di Yogyakarta.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada 3 variabel yang akan diteliti, dimana terdapat satu variabel independen, satu variabel mediasi dan satu variabel dependen. Variabel tersebut akan diuraikan dalam Tabel 3.1

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Oprasional	Indikator
Praktik-Pratik Manajemen Rantai Pasokan	Praktik - praktik manajemen didefinisikan sebagai serangkaian aktivitas yang didalam suatu organisasi untuk mencapai keefektifan manajemen rantai pasok, (Li & Lin, 2006; Chen & Paultaj, 2004) dalam Anatan (2010)	<ol style="list-style-type: none"> 1. manajemen kemitraan strategik pemasok (MRP1- MRP6) 2. hubungan dengan konsumen (MRP7 - MRP11) 3. tingkat information sharing (KK12) 4. kualitas information (KK13) 5. <i>Postponement</i> (KK14)
Keunggulan kompetitif	Keunggulan kompetitif merupakan kemampuan perusahaan untuk menciptakan posisi yang unggul dibandingkan pesaingnya, Li & Lin, (2006) dalam Anatan (2010)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Harga (KK1 – KK2) 2. Kualitas (KK3 – KK6) 3. Pengiriman (KK7 – KK11) 4. Inovasi produk (KK12 -KK13) 5. <i>Time to market</i> (KK14 –KK15)
Kinerja Rantai Pasok	Kinerja rantai pasokan diukur dengan menggunakan metode SCOR, Pujawan (2007) dalam Anatan (2010)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Reliabilitas (KRP1) 2. Responsiveness (KRP2) 3. Fleksibilitas (KRP3 – KRP4) 4. Biaya (KRP5) 5. Aset (KRP6)

Uji Kualitas Instrumen

1. Uji Validitas

Didalam PLS-SEM untuk melakukan pengukuran validitas suatu konstruk dapat dilakukan dengan menguji validitas *convergent* dan *discriminant*. Uji validitas *convergent* dapat dilihat dari nilai *loading factor* untuk setiap indikator kosntruk. Nilai *loading factor* yang tinggi menunjukkan bahwa tiap indikator kontruk *convergent* pada satu titik. *Rule of thumb* yang biasanya digunakan untuk menilai validitas *convergent* yaitu nilai *loading factor* harus lebih dari 0.7 untuk penelitian yang *confirmatory* dan nilai *loading factor* antara 0.6-0.7 untuk penelitian yang bersifat *exploratory* masih dapat diterima serta nilai *average variance extvactid* (AVE) harus lebih dari 0.5.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan kemampuan instrumen dalam menunjukkan kestabilan dan konsistensi dalam mengukur sebuah konsep. Didalam PLS-SEM untuk melakukan pengukuran reabilitas suatu kontruk dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan *cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Namun lebih disarankan untuk menggunakan *Composite Realibility* untuk menguji reliabilitas kontruk.

Teknik Analisis Data

1. Teknik analisis.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan *partial least square* (PLS). PLS (*partial least square*) merupakan analisis

persamaan structural (SEM) yang berbasis varian yang dapat melakukan pengujian model dengan pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas, sedangkan model struktural untuk uji kausalitas atau pengujian hipotesis dengan model prediksi. Menurut (Latan dan Ghozali, 2015) PLS merupakan metode analisis yang bersifat *soft modeling* karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu yang berarti jumlah sampel dapat kecil (di bawah 100 sampel). Metode analisis yang dilakukan dengan menggunakan PLS ada dua yaitu:

a) Menilai outer model atau (*measurement model*)

Terdapat tiga kriteria yang bisa digunakan untuk mengukur outer model yaitu *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, *Composite Validity* dan *Composite Reliability*. *Convergent validity* dari model pengukuran dengan refleksi indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item *score/component score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran refleksi individual dikatakan tinggi apabila berkorelasi lebih dari 0.70 dengan konstruk yang diukur.

b) Menilai Inner model (Struktural Model)

Inner model digunakan untuk melakukan pengujian hubungan antara konstruk, nilai signifikansi dan *R-square* dari model penelitian. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-Square* untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square test* untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur structural. Penilaian model dengan PLS dimulai dengan melihat nilai *R-Square* untuk setiap variabel laten dependen. Interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah prosedur yang didasarkan pada bukti sample yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis itu tidak wajar dan oleh Karena itu harus ditolak, (Suharyadi & Purwanto, 2009 dalam Heliani., 2012).

Untuk pengujian hipotesis menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah H_a diterima dan H_0 ditolak ketika t-statistik $> 1,96$. Untuk menolak/menerima Hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a diterima jika nilai $P < 0,05$.

Hasil Pengumpulan Data

Objek dalam penelitian ini adalah rumah makan yang ada di Kabupaten Bantul DIY. Responden yang diambil untuk penelitian ini sebanyak 50 responden. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengantarkan langsung kepada calon responden. Dari rencana kuesioner yang disebar kepada responden sebanyak 50 kuesioner, seluruh memenuhi syarat untuk dianalisis. Keterangan lebih lengkap mengenai pengumpulan kuesioner dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 1. Data kuesioner yang disebar

Keterangan	Jumlah	%
Kuesioner disebar secara langsung	50	100
Kuesioner yang diisi tidak lengkap	(0)	0%
Kuesioner yang tidak kembali	(0)	0%
Kuesioner yang dapat diolah	50	100%

Sumber : data diolah, 2018.

Deskripsi Responden

Jenis Kelamin

Berdasarkan dari jenis kelamin responden terdiri dari 2 kategori, yaitu pria dan wanita. Dari data yang diterima dan yang digunakan, peneliti mendapati 37 responden berjenis kelamin pria dan 13 sisanya berjenis kelamin wanita. Adapun informasi lebih lanjut dijelaskan pada Tabel 4.2.

Tabel 2 Jenis Kelamin

Kategori	Keterangan	Jumlah Responden	%
Jenis Kelamin	Pria	37	74
	Wanita	13	26
Total		50	100

Sumber : data diolah, 2018.

1. Usia

Berdasarkan usia responden terdiri dari usia, 21-30 tahun, 31-40 tahun, dan lebih dari 40 tahun. Dari hasil data yang diperoleh dan yang digunakan oleh peneliti, sebanyak 12 responden berusia > 40 tahun, 28 responden berusia 31-40 tahun, dan 10 responden berusia 21-30 tahun. Adapun informasi selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Usia Responden

Kategori	Keterangan	Jumlah Responden	%
Usia	21-30 tahun	10	20
	31-40 tahun	28	56
	>40 tahun	12	24
Total		100	100

Sumber : data diolah, 2018.

2. Pendidikan

Berdasarkan pendidikan responden, sebanyak 27 responden adalah berpendidikan SMA, 20 responden berpendidikan sarjana, dan 3 responden berpendidikan lainnya. Adapun informasi selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.4

Tabel 4 Pendidikan Responden

Kategori	Keterangan	Jumlah Responden	%
Jabatan	SMA	27	54
	Sarjana	20	40
	Lainnya	3	6
Total		100	100

Sumber : Data diolah, 2018.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif diperlukan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai jawaban responden agar memudahkan penilaian dari rata-rata tersebut maka dibuat interval, penulis menentukan lima batas kategori deskriptif dan interval.

Menentukan interval (i)

$$i = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{5 \text{ Kategori}}$$

$$= \frac{5 - 1}{5}$$

$$i = 0,8$$

Menentukan batas kategori

Tabel 5 Menentukan Batas Kategori

Batas	Kategori
1-1,79	Sangat rendah
1,8- 2,58	Rendah
2,6-3,39	Sedang
3,4-4,19	Tinggi
4,2-5,00	Sangat tinggi

Sumber: data diolah 2018

Deskripsi Variabel

Tabel 6 Deskripsi Variabel

Variabel	Mean	Kategori
Keunggulan Kompetitif (KK)	3,94	Tinggi
Kinerja Rantai Pasokan (KRP)	3,86	Tinggi
Praktik-praktik Manajemen Rantai Pasokan (PMRP)	3,92	Tinggi

Sumber: SPSS dioalah 2018

Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)

Uji instrumen dalam penelitian ini meliputi uji validitas dan reliabilitas. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengukur sejauh mana tingkat validitas dan reliabilitas suatu instrumen penelitian.

Pengujian instrumen penelitian ini menggunakan hasil uji validitas konvergen. *Convergent Validity* dilakukan dengan membandingkan nilai outer model (*loading factor*) dengan nilai kritis 0,5. Jika *loading factor* > 0,5 maka butir instrumen dinyatakan valid dan sebaliknya jika nilainya < 0,5 maka dinyatakan gugur. Penilaian terpenuhinya validitas konvergen selanjutnya dengan menggunakan nilai AVE yang ditunjukkan lebih besar dari 0,5. Berdasarkan hasil pengujian validitas seperti Gambar 4.1 menunjukkan bahwa hasil validitas telah memenuhi *convergent validity* karena semua *loading factor* \geq 0,5 (Ghozali, 2015). Dengan demikian seluruh indikator dalam variabel penelitian dapat dinyatakan valid.

Tabel 7 Hasil Uji AVE

Indikator	Loading Factor	AVE
KK1 <- KK	0,844	0,608
KK2 <- KK	0,820	
KK3 <- KK	0,608	
KK4 <- KK	0,852	
KK5 <- KK	0,880	
KK6 <- KK	0,772	
KK7 <- KK	0,750	
KK8 <- KK	0,850	
KK9 <- KK	0,668	
KK10 <- KK	0,598	
KK11 <- KK	0,802	
KK12 <- KK	0,659	
KK13 <- KK	0,869	
KK14 <- KK	0,804	
KK15 <- KK	0,843	
KRP1 <- KRP	0,886	0,621
KRP2 <- KRP	0,628	
KRP3 <- KRP	0,768	
KRP4 <- KRP	0,717	
KRP5 <- KRP	0,884	
KRP6 <- KRP	0,816	
MRP1 <- MRP	0,862	0,597
MRP2 <- MRP	0,774	
MRP3 <- MRP	0,662	
MRP4 <- MRP	0,839	
MRP5 <- MRP	0,734	
MRP6 <- MRP	0,795	
MRP7 <- MRP	0,813	

Indikator	Loading Factor
MRP8 <- MRP	0,819
MRP9 <- MRP	0,858
MRP10 <- MRP	0,707
MRP11 <- MRP	0,885
MRP12 <- MRP	0,587
MRP13 <- MRP	0,578
MRP14 <- MRP	0,825

Sumber ; Data diolah, 2018

Selanjutnya penelitian akan menganalisis nilai *cross loading* diantara masing - masing item, *cross loading* menjadi metode alternatif dalam menilai *discriminant validity* selain melalui metode *Root of Square*.

Tabel 8 Cross Loading

	KK	KRP	MRP
KK1	0,844	0,683	0,534
KK10	0,598	0,540	0,556
KK11	0,802	0,654	0,558
KK12	0,659	0,609	0,525
KK13	0,869	0,644	0,546
KK14	0,804	0,653	0,538
KK15	0,843	0,684	0,499
KK2	0,820	0,713	0,590
KK3	0,608	0,480	0,508
KK4	0,852	0,679	0,510
KK5	0,880	0,605	0,518
KK6	0,772	0,664	0,529
KK7	0,750	0,681	0,524
KK8	0,850	0,713	0,543
KK9	0,668	0,506	0,581
KRP1	0,473	0,886	0,521
KRP2	0,529	0,628	0,514
KRP3	0,579	0,768	0,553
KRP4	0,507	0,717	0,542
KRP5	0,557	0,884	0,565
KRP6	0,586	0,816	0,520
MRP1	0,534	0,633	0,862
MRP10	0,504	0,662	0,707
MRP11	0,585	0,679	0,885
MRP12	0,374	0,378	0,587
MRP13	0,573	0,552	0,578
MRP14	0,549	0,622	0,825
MRP2	0,508	0,685	0,774
MRP3	0,526	0,609	0,662
MRP4	0,578	0,597	0,839

	KK	KRP	MRP
MRP5	0,514	0,673	0,734
MRP6	0,594	0,691	0,795
MRP7	0,598	0,602	0,813
MRP8	0,539	0,575	0,819
MRP9	0,539	0,601	0,858

Sumber: Data diolah, 2018.

Persyaratan yang harus dipenuhi yaitu nilai *loading* yang membentuk variabel laten yang dituju harus bernilai lebih besar dari pada nilai *loading* dari item ke variabel laten yang bukan targetnya. Hasil uji menunjukkan bahwa masing - masing item memiliki nilai *loading* paling tinggi terhadap konstruk yang dituju dibandingkan dengan konstruk silangnya. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen ini memenuhi kriteria uji *convergent validity* dan *discriminant validity*.

Tabel 9. Composite Reliability dan Cronbach Alpha

	Composite Reliability	Cronbachs Alpha
KK	0,958	0,952
KRP	0,907	0,874
MRP	0,953	0,946

Sumber : Data diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas *Composite reliability* menunjukkan nilai yang memuaskan yaitu nilai masing-masing variabel di atas nilai minimum yaitu 0,70. Berdasarkan nilai tersebut menunjukkan konsistensi dan stabilitas instrumen yang digunakan sangat tinggi. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa *reliabilitas* instrumen terpenuhi.

Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Setelah model yang diterima memenuhi *discriminant validity*, berikutnya dilakukan pengujian model struktural (*Inner Model*). Menilai *inner model* adalah melihat hubungan antara variabel dengan melihat hasil koefisien parameter *path* dan tingkat signifikansinya (Latan dan Ghazali, 2015). Sedangkan untuk mengetahui besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tersebut, dapat dilihat dari koefisien determinasi seperti pada Tabel 9

Tabel 10 Koefisien Determinasi

Variabel	R Square
KK	0,728
KRP	0,834

Sumber: Data diolah, 2018.

Hasil koefisien determinasi (*R-square*) variabel keunggulan kompetitif menunjukkan nilai sebesar 0,728, yang berarti 72,8% varian keunggulan kompetitif dapat dijelaskan oleh praktek-praktek manajemen rantai pasokan sedangkan sisanya sebesar 27,2% dijelaskan variabel lainnya. Hasil koefisien determinasi (*R-square*) variabel kinerja rantai pasokan menunjukkan nilai sebesar 0,834, yang berarti kinerja rantai pasokan 83,4% varian kinerja rantai pasokan dapat dijelaskan oleh keunggulan kompetitif dan praktek-praktek manajemen rantai pasokan

sedangkan sisanya sebesar 16,6% dijelaskan variabel lainnya.

Pengujian Hipotesis

Telah dijelaskan pada bagian sebelumnya bahwa hipotesis pada penelitian ini juga akan dianalisis dengan SMARTPLS 2.0 sehingga untuk melakukan uji signifikansi *loading factor* dan koefisien penelitian menggunakan teknik *bootstrapping* yang menjadikan sampel berlipat ganda. Jumlah sampel yang awalnya 50 akan menjadi 100 (Latan dan Ghozali., 2015). Kriteria minimum syarat yang harus dipenuhi untuk hipotesis dapat diterima adalah t-statistik harus di atas 1.96 untuk standar error (alpha) 5% dan beta bernilai positif. Untuk menolak/menerima Hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a diterima jika nilai P Values $< 0,05$. Adapun hasil uji hipotesis penelitian yang disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 11 Path Coefficient

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)	P Values	Keterangan
MRP -> KK	0,853	0,857	0,066	0,066	12,985	0,000	Signifikan
KK -> KRP	0,483	0,552	0,204	0,204	2,373	0,000	Signifikan
MRP -> KRP	0,466	0,395	0,213	0,213	2,190	0,015	Signifikan

Sumber : Data diolah, 2018

1. Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa praktik-praktik manajemen rantai pasok memiliki pengaruh positif signifikan terhadap keunggulan kompetitif. Hasil pengujian menggunakan PLS menunjukkan bahwa koefisien path pada praktik-praktik manajemen rantai pasok terhadap keunggulan kompetitif 0,853 dan nilai T Statistik sebesar 12,985 (lebih besar dari tabel T yaitu sebesar 1,96) pada alpha sebesar 5% dan nilai P Values $< 0,05$ yaitu 0,000. Sehingga dapat diartikan bahwa keunggulan kompetitif, dengan demikian H1 didukung.

2. Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa Keunggulan Kompetitif berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja rantai pasokan. Hasil pengujian menggunakan PLS menunjukkan bahwa koefisien path pada Keunggulan Kompetitif terhadap kinerja rantai pasokan 0,438 dan nilai T Statistik sebesar 2,373 (lebih besar dari tabel T yaitu sebesar 1,96) pada alpha sebesar 5% dan nilai P Values $< 0,05$ yaitu 0,000. Sehingga dapat diartikan bahwa Keunggulan Kompetitif berpengaruh signifikan terhadap kinerja rantai pasokan, dengan demikian H2 didukung.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Hipotesis kedua (H3) menyatakan bahwa Praktik-praktik manajemen rantai pasokan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja rantai pasokan. Hasil pengujian menggunakan PLS menunjukkan bahwa koefisien path pada Praktik-praktik manajemen

rantai pasokan terhadap kinerja rantai pasokan 0,466 dan nilai T Statistik sebesar 2,190 (lebih besar dari tabel T yaitu sebesar 1,96) pada alpha sebesar 5% dan nilai P Values <0,05 yaitu 0,015. Sehingga dapat diartikan bahwa Praktik-praktik manajemen rantai pasokan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja rantai pasokan, dengan demikian H3 didukung.

4. Pengujian Hipotesis Keempat (H4)

Sedangkan untuk menguji hipotesis keempat dilihat dari Tabel 12

Tabel 12 Specific total indirect effect

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STERR)	P Values	Keterangan
MRP ->KK -> KRP	0,412	0,459	0,199	2,073	0,039	Signifikan

Sumber: Data diolah, 2018.

Dari tabel di atas menyatakan bahwa Praktik-praktik manajemen rantai pasokan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja rantai pasokan melalui keunggulan kompetitif. Hasil pengujian menggunakan PLS menunjukkan bahwa koefisien path pada praktik-praktik manajemen rantai pasokan terhadap kinerja rantai pasokan melalui keunggulan kompetitif 0,412 dan nilai T Statistik sebesar 2,073 (lebih besar dari tabel T yaitu sebesar 1,96) pada alpha sebesar 5% dan nilai P Values <0,05 yaitu 0,039. Sehingga dapat diartikan bahwa Praktik-praktik manajemen rantai pasokan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja rantai pasokan melalui keunggulan kompetitif, dengan demikian H4 didukung.

Pembahasan

1. Pengaruh Praktik-Praktik Manajemen Rantai Pasokan Terhadap Keunggulan Kompetitif.

Hasil penelitian ini membuktikan Praktik-Praktik Manajemen Rantai Pasokan berpengaruh signifikan terhadap keunggulan kompetitif. Semakin tinggi Praktik-Praktik Manajemen Rantai Pasokan akan meningkatkan keunggulan kompetitif. Menjalankan rantai pasokan secara terus menerus yang optimal akan mendorong sebuah perusahaan untuk merespon secara cepat kebutuhan pelanggan dan memecahkan masalah dengan baik. Tujuan implementasi praktik-praktik manajemen rantai pasokan diterapkan di perusahaan supaya perusahaan menjadikan kualitas sebagai kriteria pertama dalam memilih pemasok dan selalu melibatkan pemasok dalam memecahkan masalah, perbaikan, menangkap informasi dalam maupun luar, pengembangan produk, sehingga tercapainya keunggulan kompetitif.

Menurut Heyzer dan Render (2015) perusahaan perlu mempertimbangkan permasalahan rantai pasokan untuk memastikan bahwa rantai pasokan mendukung strategi perusahaan. Jika fungsi manajemen operasi mendukung strategi perusahaan secara keseluruhan, maka rantai pasokan didesain untuk mendukung strategi manajemen operasi. Fasilitas dan biaya-biaya yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan konsumen, dengan tujuan mencapai biaya minimum dan service level maksimum semuanya dipertimbangkan dalam *supply chain management* (SCM).

Hasil ini sesuai penelitian Thatte et al. (2013) dan Karimi dan Rafiee (2014) yang berjudul yang Menyatakan bahwa adanya pengaruh positif signifikan terhadap keunggulan kompetitif.

2. Pengaruh Keunggulan Kompetitif Terhadap Kinerja Rantai Pasokan.

Hasil penelitian ini membuktikan keunggulan kompetitif berpengaruh signifikan terhadap kinerja rantai pasokan. Semakin tinggi keunggulan kompetitif akan meningkatkan kinerja rantai pasokan.

Perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif mempunyai kemampuan untuk meningkatkan kualitas produk yang tinggi dengan biaya yang murah, waktu pengiriman lebih cepat. Kemampuan-kemampuan tersebut akan meningkatkan kinerja perusahaan secara menyeluruh (Mentzer et al., 2000). Mentzer et al. (2001) menjelaskan perusahaan dengan inovasi produk dan waktu pengiriman yang cepat dapat meningkatkan pangsa pasar dan penjualan yang memiliki makna bahwa perusahaan memiliki tingkat *responsif*, *fleksibilitas*, dan *reliabilitas* yang tinggi sehingga kemampuan untuk meningkatkan aset perusahaan lebih tinggi. Dengan kata lain, keunggulan kompetitif akan membawa dampak pada peningkatan kinerja perusahaan, kepuasan konsumen, loyalitas konsumen, dan efektivitas hubungan antar perusahaan dalam rantai pasokan khususnya terkait dengan *reliabilitas*, *responsiveness*, *fleksibilitas*, biaya, dan aset (Moran, 1981).

Teori di atas telah diteliti oleh peneliti terdahulu seperti, Anatan (2010), yang menyatakan adanya pengaruh keunggulan kompetitif terhadap kinerja rantai pasokan.

3. Pengaruh Praktik-praktik manajemen rantai pasokan terhadap kinerja rantai pasokan.

Hasil penelitian ini membuktikan Praktik-praktik manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja rantai pasokan. Semakin tinggi Praktik-praktik manajemen akan meningkatkan kinerja rantai pasokan.

Penelitian Li et al (2006) menyatakan bahwa manajemen rantai pasokan yang efektif berpotensi meningkatkan kinerja perusahaan dengan menggunakan lima dimensi rantai pasokan yaitu *supplier relationship*, *customer relationship*, *level of information sharing*, *level of information dan postponement*. Model penelitian yang sudah dikembangkan sebelumnya menurut Shin et al. (2000) Stock et al. (2000) menunjukkan bahwa praktik-praktik manajemen rantai pasokan memiliki dampak langsung terhadap kinerja rantai pasokan. Hasil ini dapat diuji karena kemitraan stratejik pemasok memiliki pengaruh langsung terhadap biaya dan tingkat respon terhadap kebutuhan konsumen (Carr & Person, 1999) dan makin tinggi *information sharing* akan mengakibatkan makin rendah biaya lin, et al. (2006). Strategi penundaan meningkatkan fleksibilitas dalam dan menjaga keseimbangan efisiensi global dan kemampuan respon terhadap konsumen (Walton, 1996 dan Lee dan Kim, 1999). Serta didukung dengan penelitian dari Anatan (2010) yang menyatakan adanya pengaruh praktik-praktik manajemen rantai pasokan terhadap kinerja rantai pasokan.

Perusahaan dengan praktek *supply chain* yang baik dalam arti mampu menerapkan hubungan kemitraan dengan *supplier* dan pelanggan, Permintaan just in time, mempunyai berbagai rencana strategis, menggunakan strategi *supply chain* dan strategi penyimpanan *safety stock*, memiliki *e-procurement*, bekerja sama dengan beberapa pemasok, menggunakan karyawan kontrak, melakukan sub kontrak dengan perusahaan lain, bekerja sama dengan pihak ketiga sebagai penyedia logistik, dan mempunyai banyak *supplier* akan mampu meningkatkan kinerja SCM perusahaan mereka.

4. Pengaruh implementasi praktik-praktik manajemen rantai pasokan terhadap kinerja rantai pasokan melalui keunggulan kompetitif.

Hasil penelitian ini membuktikan Praktik-praktik manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja rantai pasokan melalui keunggulan kompetitif. Semakin tinggi Praktik-praktik manajemen akan meningkatkan kinerja rantai pasokan melalui keunggulan kompetitif.

Tujuan implementasi praktik-praktik manajemen rantai pasokan diterapkan di perusahaan supaya perusahaan menjadikan kualitas sebagai kriteria pertama dalam memilih pemasok dan selalu melibatkan pemasok dalam memecahkan masalah, perbaikan, menanakap informasi dalam maupun luar, pengembangan produk, sehingga tercapainya keunggulan kompetitif, sesuai dengan penelitian Christopher (1992) menyatakan bahwa, semakin besar kolaborasi, di semua tingkatan, antara pemasok dan pelanggan, semakin besar kemungkinan bahwa keunggulan kompetitif dapat diperoleh oleh organisasi. Perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif mempunyai kemampuan untuk meningkatkan kualitas produk yang tinggi dengan biaya yang murah & waktu pengiriman lebih cepat. Kemampuan-kemampuan tersebut akan meningkatkan kinerja perusahaan secara menyeluruh (Mentzer et al., 2000). Penelitian terdahulu yang meneliti tentang keunggulan kompetitif berpengaruh signifikan terhadap kinerja rantai pasokan, (Moran., 1981 dalam Anatan., 2010) keunggulan kompetitif akan membawa dampak pada peningkatan kinerja perusahaan, kepuasan konsumen, loyalitas konsumen, dan efektivitas hubungan antar perusahaan dalam rantai pasokan khususnya terkait dengan *reliabilitas*, *responsiveness*, *fleksibilitas*, biaya, dan asset. (Moran., 1981 dalam Anatan., 2010). Kualitas produk yang tinggi dengan biaya yang murah & waktu pengiriman lebih cepat adalah bagian dari rantai pasokan dengan demikian praktik-praktik manajemen rantai pasokan akan berdampak pada peningkatan keunggulan kompetitif yang akhirnya akan meningkatkan kinerja rantai pasokan. Semakin baik penerapan praktik-praktik manajemen rantai pasokan melalui keunggulan kompetitif yang baik akan meningkatkan kinerja rantai pasokan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu :

1. Hasil penelitian ini membuktikan Praktik-Praktik Manajemen Rantai Pasokan berpengaruh signifikan terhadap keunggulan kompetitif. Semakin tinggi Praktik-Praktik Manajemen Rantai Pasokan akan meningkatkan keunggulan kompetitif.
2. Hasil penelitian ini membuktikan keunggulan kompetitif berpengaruh signifikan terhadap kinerja rantai pasokan. Semakin tinggi keunggulan kompetitif akan meningkatkan kinerja rantai pasokan.
3. Hasil penelitian ini membuktikan Praktik-praktik manajemen rantai pasokan berpengaruh signifikan terhadap kinerja rantai pasokan. Semakin tinggi Praktik-praktik manajemen rantai pasokan akan meningkatkan kinerja rantai pasokan.
4. Hasil penelitian ini membuktikan Praktik-praktik manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja rantai pasokan melalui keunggulan kompetitif. Semakin tinggi Praktik-praktik manajemen akan meningkatkan kinerja rantai pasokan melalui keunggulan kompetitif.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya :

1. Penelitian ini hanya mengambil dari responden rumah makan di Bantul.
2. Teknik pengambilan data menggunakan data primer melalui pengisian kuesioner dirasa belum cukup untuk mengukur kendala-kendala yang dihadapi dalam peningkatan kinerja rantai pasok.
3. Jumlah responden yang digunakan 50.

Saran

Penelitian ini memiliki beberapa saran diantaranya :

1. Bagi perusahaan
 - a. Dengan diperoleh hasil praktik-praktik manajemen rantai pasokan pada statistik deskriptif variabel yang tinggi, sebagai perusahaan perlu meningkatkan lagi penerapan praktik-praktik rantai pasokan.
 - b. Dengan diperoleh hasil keunggulan kompetitif pada statistik deskriptif variabel yang tinggi, sebagai perusahaan perlu meningkatkan lagi penerapan keunggulan kompetitif.
 - c. Dengan diperoleh hasil kinerja rantai pasokan deskriptif variabel yang tinggi, sebagai perusahaan perlu meningkatkan lagi penerapan kinerja rantai pasokan.
2. Bagi peneliti
 - a. Bagi peneliti selanjutnya mengambil responden multiindustri seperti industri manufaktur, jasa dan lain-lain.
 - b. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya mengembangkan penelitian menggunakan wawancara.
 - c. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan jumlah responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda Sabil Husain (2015) *Penelitian bisnis dan manajemen menggunakan partial least squares (PLS) dengan smart PLS 3.0*, Modul ajar jurusan manajemen fakultas ekonomi dan bisnis universitas Brawijaya
- Chairul Furqon (2014) Analisis Manajemen dan Kinerja Rantai Pasokan Agribisnis Buah Stroberi di Kabupaten Bandung. Vol III Nomor 2, November 2014. Program Studi Manajemen Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ebrahim Karimi dan Mahmoud Rafee (2014) Analyzing the Impact of Supply Chain Management Practices on Organizational Performance through Competitive Priorities (Case Study: Iran Pumps Company). *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences* Vol. 4, No.1, January 2014, pp. 1–15
- Ferdinand (2006). Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian Untuk Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi Ilmu Manajemen. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam., Latan, Hengki. (2015). *Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Semarang: BP Undip
- Gunasekaran, A, C. Patelb, Ronald E. McGaughey (2004). A framework for supply chain performance measurement. *Int. J. Production Economics* 87 (2004) 333–347.

- Heliani (2012). *Pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen terhadap Kinerja Dengan Gaya Kepemimpinan Sebagai Variabel Moderating*, Universitas Pendidikan Indonesia
- Heizer J, Barry R. (2015). *Managemen Operasi. Manajemen Keberlangsungan dan Rantai Pasokan* Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat
- Ilmiyati (2016) Pengaruh Manajemen Rantai Pasokan terhadap Keunggulan Kompetitif dan Kinerja Perusahaan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. <https://scholar.google.co.id/>. Diakses tanggal 20 Febuari 2018. Jam 19.30.
- I Made Sucipta, I Wayan Widia, dan I Made Supartha Utama(2016), *Strategi Peningkatan Kinerja Manajemen Rantai Pasokan Jeruk Siam di Kelompok Tani Gunung Mekar Kabupaten Gianyar* Program Studi Teknik Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Udayana <http://ojs.unud.ac.id/index.php/beta> Volume 4, Nomor 2, September, 2016
- Anatan, L (2010). Pengaruh Implementasi Praktik-Praktik Kinerja Rantai Pasokan terhadap Kinerja Rantai Pasok dan Keunggulan Kompetitif. Vol 2,*Pengaruh Praktik- Praktik Manajemen Rantai Pasokan*, Karisma, Vol.4(2): 106-117.
- Lisda Rahmasari (2011). Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Kinerja perusahaan dan Keunggulan Bersaing (Studi Kasus pada Industri Kreatif di Provinsi Jawa Tengah) Fakultas Ekonomi, Universitas AKI *Majalah Ilmiah INFORMATiKA* Vol. 2 No. 3, September 2011
- Mizmora Lidia Rantung, Adolfina dan Rudy S. Wenas (2016). Analisis Kinerja Rantai Pasok Komoditas Kacang Tanah di Pasar Tradisional Beriman Kota Tomohon, *Jurnal EMBA* Vol.4 No.2 Juni 2016, Hal. 849-858
- Pingkan O.E. Talumewo¹ Lotje Kawet² Jessy J. Pondaag³ (2014) Analisis Rantai Pasok Ketersediaan Bahan Baku di Industri Jasa Makanan Cepat Saji Pada KFC Multimart Ranotana Fakultas Ekonomi dan Bisnis, *Jurusan Manajemen Universitas Sam Ratulangi Manadoe Jurnal EMBA*, Vol.2 No.3 September 2014, Hal. 1584-1591
- Rosen Purba (2011). Keputusan Pembangunan Pusat Distribusi Yang Berkelanjutan Dalam Rantai Pasokan. *JSIFO STMIK Mikroskil* Jl VOL.12, NO. 2, OKTOBER 2011
- Ronald Alfianto (2015). Analisis pengaruh hubungan pemasok dengan perusahaan terhadap kinerja rantai pasokan (studi empiric pada pemasok bahan baku di pt jamu jago) mahasiswa program studi magister manajemen universitas diponegoro vol 24 no.2 desember 2015.
- Sekaran, U (2006). *Metode Penelitian Untuk Bisnis*, Edisi 4, Buku 1, Jakarta: Salemba Empat.
- Suhong Lia et.,al (2006) The impact of supply chain management practices on competitive advantage and organizational performance. *The Journal of Manajement Science. Omega* 34 (2006) 107–124.
- Hate et.,al (2013). Impact Of SCM Practices Of A Firm On Supply Chain Responsiveness And Competitive Advantage Of A Firm. *The Journal of Applied Business Research – March/April 2013*, Volume 29, Number 2
- Vishal Sharma¹, Dr.Sunil Giri²and dan Siddharth Shankar Rai³ (2013) Supply Chain Management Of Rice In India: A Rice Processing Company’s Perspektive. *International Journal of Managing Value and Supply Chains (IJMVSC)* Vol. 4, No. 1, March 2013